

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Faktor-faktor yang menyebabkan adanya keterlibatan perempuan dan anak dalam tindak pidana terorisme dikarenakan adanya faktor internal dan eksternal. Faktor Internal yang menyebabkan keterlibatan perempuan sendiri adalah karena kepatuhan terhadap suami, rasa kecewa terhadap pemerintah, sifat egois dan Intoleransi yang tinggi, radikalisasi individu, keinginan mendapatkan pasangan seorang mujahid, serta pengetahuan atau pemahaman yang salah mengenai agama. Sedangkan faktor eksternal dikarenakan adanya pengaruh yang diberikan oleh laki-laki selaku pasangan (suami), doktrin fanatik terhadap agama, pendanaan dari pihak luar, faktor radikalisasi, faktor diskriminasi gender serta faktor kesenjangan ekonomi. Mengenai faktor internal yang menyebabkan keterlibatan anak dalam tindak pidana terorisme adalah dikarenakan faktor usia, rasa patuh atau berbakti terhadap orangtua, faktor kematangan berfikir anak yang masih belum matang, dan faktor kebergantungan terhadap orangtua. Sedangkan untuk faktor eksternal dikarenakan adanya arahan dari orangtua, faktor pendidikan yang rendah, faktor media sosial, faktor indoktrinasi, serta faktor eksploitasi.

Upaya pencegahan yang dapat dilakukan adalah dengan usaha Bela Negara melalui Pendidikan Kewarganegaraan yang secara lebih lanjut dilaksanakan melalui Pembinaan Kesadaran Bela Negara. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan cara: Kontra Radikalisasi melalui media sosial, Kontra Ideologi melalui Internalisasi nilai-nilai Pancasila, Kontra Narasi yang di dalamnya memuat narasi-narasi kebangsaan, Pendidikan, melalui pendidikan maka dapat dilakukan pengembangan critical thinking dan memasukan wawasan kebangsaan ke dalam kurikulum pendidikan, sehingga

perempuan dan anak bisa mendapatkan pelajaran mengenai hal yang berkaitan dengan keindonesiaan dan kebhinnekaan. Mendorong masyarakat dan tokoh masyarakat untuk berinisiatif melapor, merangkul dan membina warga yang diduga maupun yang sudah terpapar radikalisme dan terlibat dalam jaringan terorisme. Termasuk tokoh agama, para tokoh agama juga didorong untuk mengajarkan ajaran yang moderat kepada masyarakat serta mengkampanyekan pentingnya pemahaman agama yang terbuka dan toleran. Dan yang terakhir dengan membentuk program-program masyarakat yang melibatkan perempuan dan anak-anak muda seperti program Peace Village yang diinisiasi Wahid Foundation, Youth ambassadors oleh AMAN Indonesia, dan Duta Damai Dunia Maya oleh BNPT.

B. Saran

Sebagai wanita meskipun dalam agama diperintahkan untuk patuh dan tunduk terhadap suami akan tetapi seorang wanita juga tetap harus memperhatikan dengan benar terkait apa yang diperintahkan oleh suami. Sebagai orangtua juga seharusnya tidak memanfaatkan kelemahan seorang anak untuk menuruti apa yang orangtua inginkan (kecuali dalam hal yang baik).